

Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Desa Kuala Lemang

Effectiveness and Efficiency of Village Fund Management in Kuala Lemang

¹Hasbi Asgaf*, ²Muhammad Fauzan, ³Widyawati

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

*e-mail: hasbiasgaf53@gmail.com

(received: 06 Juni 2026, revised: 25 Juni 2026, accepted: 25 Juli 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa sebagai indikator kinerja keuangan Pemerintah Desa Kuala Lemang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir periode 2023-2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan realisasi APBDes. Analisis dilakukan melalui rasio efektivitas, yaitu perbandingan realisasi pendapatan terhadap target pendapatan, dan rasio efisiensi, yaitu perbandingan realisasi belanja terhadap realisasi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan rasio efektivitas sebesar 94,05% pada 2023 dan 94,56% pada 2024 sehingga tergolong efektif, sedangkan 2025 turun menjadi 77,88% dan tergolong kurang efektif. Rasio efisiensi pada 2023 sebesar 104,10% dan 2024 sebesar 101,68% sehingga tergolong tidak efisien, tetapi membaik pada 2025 menjadi 56,03% dan tergolong sangat efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Desa Kuala Lemang belum stabil karena efektivitas penerimaan melemah pada tahun terakhir, meskipun pengendalian belanja mengalami perbaikan signifikan. Penelitian merekomendasikan penguatan perencanaan pendapatan, penjadwalan realisasi program, serta pengawasan belanja berbasis prioritas agar efisiensi tidak menurunkan capaian pelayanan dan pembangunan desa.

Kata kunci: Dana desa, efektivitas, efisiensi, kinerja keuangan, APBDes

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of village fund management as indicators of the financial performance of Kuala Lemang Village Government, Keritang District, Indragiri Hilir Regency, during 2023-2025. This study applied a quantitative descriptive approach using secondary data from village budget realization reports. The analysis used the effectiveness ratio, namely the comparison between realized revenue and targeted revenue, and the efficiency ratio, namely the comparison between realized expenditure and realized revenue. The findings indicate that the effectiveness ratio reached 94.05% in 2023 and 94.56% in 2024, categorized as effective, but decreased to 77.88% in 2025, categorized as less effective. The efficiency ratio was 104.10% in 2023 and 101.68% in 2024, categorized as inefficient, but improved to 56.03% in 2025, categorized as very efficient. These findings indicate that Kuala Lemang Village financial performance was not yet stable because revenue effectiveness weakened in the last year, although expenditure control improved significantly. The study recommends strengthening revenue planning, program realization scheduling, and priority-based expenditure supervision so that efficiency does not reduce the achievement of public services and village development.

Keywords: Village funds, effectiveness, efficiency, financial performance, village budget

1 Pendahuluan

Desa merupakan unit pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan berbasis kebutuhan lokal. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, desa memperoleh penguatan kewenangan dan sumber pendanaan yang lebih luas melalui Dana Desa, Alokasi Dana Desa, pendapatan asli desa, serta sumber lain yang sah (Republik Indonesia, 2014). Penguatan tersebut makin relevan setelah perubahan

regulasi desa pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 yang menegaskan perlunya penyesuaian tata kelola desa terhadap dinamika kebutuhan hukum dan pemerintahan desa (Republik Indonesia, 2024). Dalam perspektif keuangan negara, pengelolaan anggaran publik harus diarahkan untuk mendukung akuntabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pencapaian tujuan pembangunan (Republik Indonesia, 2003).

Pengelolaan keuangan desa tidak hanya dimaknai sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai kinerja pemerintah desa. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menempatkan APBDes sebagai dasar pengelolaan keuangan desa dalam satu tahun anggaran dan mengatur tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban (Kementerian Dalam Negeri, 2018). Sementara itu, Permendagri Nomor 73 Tahun 2020 menekankan pentingnya pengawasan agar pengelolaan keuangan desa berjalan transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Regulasi Dana Desa melalui PMK Nomor 145 Tahun 2023 dan PMK Nomor 146 Tahun 2023 juga menunjukkan bahwa penyaluran dan penggunaan Dana Desa harus dikaitkan dengan penganggaran, pelaporan, serta capaian penggunaan dana (Kementerian Keuangan, 2023a; Kementerian Keuangan, 2023b).

Pada tingkat implementasi, salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk membaca kinerja keuangan desa adalah rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan desa merealisasikan pendapatan dibandingkan target anggaran, sedangkan rasio efisiensi menggambarkan kemampuan desa mengendalikan belanja dibandingkan pendapatan yang diperoleh (Mahsun, 2012; Mahmudi, 2016). Kerangka ini sejalan dengan prinsip value for money dalam sektor publik yang menempatkan keberhasilan pengelolaan anggaran pada keseimbangan antara capaian target, penghematan biaya, dan manfaat layanan (Mardiasmo, 2018; Bastian, 2010).

Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir menjadi objek yang relevan untuk dikaji karena realisasi pendapatan dan belanja selama 2023-2025 menunjukkan perubahan yang cukup tajam. Pada 2023 dan 2024 desa mengalami defisit karena realisasi belanja lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan. Pada 2025 kondisi berubah menjadi surplus karena realisasi belanja turun secara signifikan. Dinamika tersebut memerlukan pembacaan yang lebih teliti karena surplus tidak selalu menunjukkan kinerja optimal apabila terjadi bersamaan dengan melemahnya realisasi pendapatan dan kemungkinan tertundanya pelaksanaan program prioritas (Halim, 2007; Karina & Wibowo, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengubah data APBDes menjadi informasi kinerja yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio efektivitas dan efisiensi mampu mengungkap apakah pengelolaan dana desa telah sesuai target, hemat, dan berorientasi pada pelayanan publik (Listari et al., 2022; Nurwana et al., 2023; Wardani & Tripriyono, 2024). Namun, sebagian penelitian masih berhenti pada klasifikasi angka rasio tanpa menjelaskan ketegangan antara efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa sebagai indikator kinerja keuangan Desa Kuala Lemang tahun 2023-2025 serta memberikan interpretasi atas perubahan kinerja antartahun.

2 Tinjauan Literatur

Kajian kinerja keuangan sektor publik menempatkan laporan realisasi anggaran sebagai sumber informasi utama karena di dalamnya terdapat hubungan antara target, realisasi pendapatan, belanja, dan capaian program. Mahmudi (2016) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan pemerintah berguna untuk menilai kecenderungan kinerja dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks desa, analisis tersebut menjadi penting karena APBDes tidak hanya memuat pendapatan dan belanja, tetapi juga arah prioritas pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan kemasyarakatan, dan penanggulangan keadaan mendesak (Kementerian Desa PDTT, 2023).

Rasio efektivitas banyak digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah merealisasikan target penerimaan. Halim, (2007) menghubungkan efektivitas dengan capaian realisasi dibandingkan target yang telah ditetapkan, sedangkan Mahsun (2012) memberikan kriteria bahwa capaian di atas 90% sampai 100% dapat disebut efektif. Pada penelitian keuangan desa, Listari et al. (2022) menemukan bahwa efektivitas pengelolaan alokasi dana desa dapat mencapai kategori efektif ketika realisasi sesuai

target, sedangkan Nurwana et al. (2023) menunjukkan efektivitas tinggi pada Desa Leppangeng karena rata-rata rasio berada di atas 90%. Temuan sejenis juga terlihat pada penelitian Wardani & Tripriyono, (2024) yang menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan desa tergolong efektif dengan rata-rata 96,19%.

Rasio efisiensi memiliki logika yang berbeda dengan efektivitas. Efisiensi dinilai semakin baik ketika rasio belanja terhadap pendapatan semakin rendah. Hal ini karena pemerintah desa dianggap mampu menghasilkan keluaran pembangunan dengan penggunaan dana yang lebih hemat, sepanjang penghematan tersebut tidak mengurangi manfaat program bagi masyarakat (Mardiasmo, 2018; Bastian, 2010). Pada sejumlah penelitian, tingkat efektivitas yang baik tidak selalu diikuti efisiensi yang baik. Listari et al. (2022) dan Nurwana et al. (2023) sama-sama menemukan kondisi efektif tetapi kurang efisien, sedangkan Fadila, (2024) menemukan hasil yang lebih beragam pada pengelolaan alokasi dana desa karena efisiensi sangat dipengaruhi oleh pola realisasi belanja dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa evaluasi keuangan desa perlu membaca dua sisi sekaligus. Putri et al., (2024) menekankan bahwa kinerja alokasi dana desa dapat dibaca dari efektivitas capaian pendapatan dan pertumbuhan anggaran, sedangkan Karmila & Fauzan, (2023) menunjukkan bahwa kinerja desa perlu dilihat dari kesinambungan capaian antartahun. Hidayanti, (2023) memperkuat argumen bahwa rasio efektivitas, efisiensi, dan pertumbuhan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan pengelolaan dana desa. Atul et al., (2022), Hamzah & Sumiati, (2020), serta Harahap, (2020) juga menegaskan bahwa analisis rasio dapat menyederhanakan laporan keuangan menjadi indikator kinerja yang lebih mudah dipahami pemangku kepentingan.

Penelitian yang lebih baru juga menyoroti bahwa efisiensi tidak boleh dibaca secara mekanis sebagai penghematan semata. Fedwiriansyah et al., (2024) menempatkan APBDes sebagai instrumen utama dalam pengukuran kinerja keuangan desa melalui rasio efektivitas dan efisiensi. Hadinata, (2024) menunjukkan bahwa penghitungan rasio perlu diklasifikasikan menggunakan standar penilaian yang konsisten agar interpretasi tidak bias. Remanta, (2025) menekankan bahwa analisis rasio keuangan pemerintah dapat mengungkap hubungan antara kemampuan pendapatan, struktur belanja, dan kualitas pengelolaan fiskal. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada interpretasi simultan terhadap efektivitas dan efisiensi Desa Kuala Lemang selama 2023-2025, yaitu periode yang menunjukkan transisi dari defisit menuju surplus namun disertai penurunan efektivitas penerimaan.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan menguji hubungan kausal antarkonstruksi, melainkan menggambarkan, menghitung, dan menginterpretasikan kinerja keuangan desa berdasarkan data numerik dalam laporan realisasi APBDes (Sugiyono, 2018). Objek penelitian adalah Pemerintah Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa target pendapatan, realisasi pendapatan, realisasi belanja, serta informasi program desa selama tahun anggaran 2023-2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan realisasi APBDes Desa Kuala Lemang dan telaah dokumen regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa. Variabel penelitian terdiri atas efektivitas, efisiensi, dan kinerja keuangan desa. Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan desa merealisasikan pendapatan terhadap target pendapatan. Efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan desa mengendalikan realisasi belanja terhadap realisasi pendapatan. Kinerja keuangan desa diinterpretasikan berdasarkan kombinasi capaian kedua rasio tersebut (Mahmudi, 2016; Mahsun, 2012).

$$\text{Efektivitas} = (\text{Realisasi Pendapatan} / \text{Target Pendapatan}) \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = (\text{Realisasi Belanja} / \text{Realisasi Pendapatan}) \times 100\%$$

Kriteria efektivitas menggunakan kategori sangat efektif apabila rasio berada di atas 100%, efektif apabila >90%-100%, cukup efektif apabila >80%-90%, kurang efektif apabila 60%-80%, dan

tidak efektif apabila kurang dari 60%. Kriteria efisiensi menggunakan kategori tidak efisien apabila rasio berada di atas 100%, kurang efisien apabila >90%-100%, cukup efisien apabila >80%-90%, efisien apabila 60%-80%, dan sangat efisien apabila kurang dari 60% (Mahsun, 2012; Hadinata, 2024) Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

Data dasar penelitian disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut memperlihatkan perubahan pendapatan dan belanja Desa Kuala Lemang selama tiga tahun. Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan defisit, sedangkan 2025 menunjukkan surplus. Perubahan ini menjadi dasar untuk menilai apakah pengelolaan dana desa berjalan efektif dari sisi penerimaan dan efisien dari sisi belanja.

Tabel 1 Realisasi Pendapatan Dan Belanja Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025

Tahun	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Surplus/(Defisit) (Rp)
2023	1.934.372.262,00	1.819.372.262,00	1.894.044.850,00	(74.672.588,00)
2024	2.176.187.654,00	2.057.955.400,00	2.092.591.500,00	(34.636.100,00)
2025	1.702.409.923,00	1.325.985.112,00	742.981.512,00	583.003.600,00

Sumber: Laporan realisasi APBDes Desa Kuala Lemang, diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 1, pendapatan desa meningkat pada 2024, tetapi menurun pada 2025. Penurunan ini perlu diperhatikan karena efektivitas pendapatan tidak hanya bergantung pada besar kecilnya anggaran, tetapi juga pada ketepatan perencanaan target dan kemampuan realisasi sumber pendapatan. Pada sisi belanja, penurunan tajam pada 2025 menghasilkan surplus sebesar Rp583.003.600,00. Surplus tersebut menunjukkan pengendalian belanja, tetapi perlu ditelusuri dalam evaluasi internal apakah terjadi penghematan yang produktif atau tertundanya kegiatan yang telah direncanakan (Halim, 2007; Antasena et al., 2023).

Tabel 2 Rasio Efektivitas Keuangan Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas	Kriteria
2023	1.819.372.262,00	1.934.372.262,00	94,05%	Efektif
2024	2.057.955.400,00	2.176.187.654,00	94,56%	Efektif
2025	1.325.985.112,00	1.702.409.923,00	77,88%	Kurang efektif

Sumber: Laporan realisasi APBDes Desa Kuala Lemang, diolah penulis (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa efektivitas keuangan desa pada 2023 dan 2024 berada pada kategori efektif karena rasio melebihi 90%. Tahun 2024 bahkan memperlihatkan sedikit peningkatan dari 94,05% menjadi 94,56%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam dua tahun pertama pemerintah desa relatif mampu merealisasikan pendapatan mendekati target. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Wardani dan Tripriyono (2024), Nurwana et al., (2023), serta Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa rasio efektivitas di atas 90% mencerminkan kemampuan pemerintah desa mencapai target anggaran secara memadai.

Namun, efektivitas pada 2025 turun menjadi 77,88% sehingga masuk kategori kurang efektif. Penurunan ini menunjukkan bahwa realisasi pendapatan tidak mampu mendekati target yang telah ditetapkan. Secara manajerial, kondisi ini dapat terjadi karena target pendapatan terlalu optimistik, keterlambatan transfer, penyesuaian prioritas anggaran, atau lemahnya optimalisasi sumber pendapatan desa. Temuan ini memperkuat argumen Karmila dan Fauzan (2023) bahwa penilaian kinerja desa perlu melihat konsistensi antartahun, bukan hanya capaian pada satu periode. Jika kondisi kurang efektif berlanjut, kemampuan desa membiayai program prioritas dan pelayanan publik dapat melemah.

Tabel 3 Rasio Efisiensi Keuangan Desa Kuala Lemang Tahun 2023-2025

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efisiensi	Kriteria
2023	1.894.044.850,00	1.819.372.262,00	104,10%	Tidak efisien
2024	2.092.591.500,00	2.057.955.400,00	101,68%	Tidak efisien
2025	742.981.512,00	1.325.985.112,00	56,03%	Sangat efisien

Sumber: Laporan realisasi APBDes Desa Kuala Lemang, diolah penulis (2026).

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rasio efisiensi pada 2023 sebesar 104,10% dan pada 2024 sebesar 101,68%, sehingga keduanya masuk kategori tidak efisien. Rasio di atas 100% berarti realisasi belanja melebihi realisasi pendapatan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena defisit yang berulang dapat menekan ruang fiskal desa dan meningkatkan ketergantungan pada pembiayaan seperti SiLPA atau

sumber pendanaan lain. Temuan ini memiliki pola yang mirip dengan Listari et al. (2022) dan Nurwana et al. (2023), yaitu efektivitas penerimaan dapat terlihat baik, tetapi efisiensi belanja belum tentu mengikuti.

Pada 2025 rasio efisiensi turun menjadi 56,03% dan masuk kategori sangat efisien. Secara angka, penurunan rasio ini menunjukkan bahwa belanja berhasil dikendalikan jauh di bawah pendapatan yang direalisasikan. Perbaikan efisiensi ini merupakan perubahan paling menonjol dalam periode penelitian. Namun, interpretasi harus dilakukan hati-hati karena efisiensi yang sangat tinggi tidak otomatis berarti kinerja pembangunan maksimal. Apabila belanja rendah karena program tidak terealisasi, maka efisiensi fiskal dapat berhadapan dengan efektivitas layanan. Karena itu, evaluasi kinerja desa perlu mengaitkan rasio keuangan dengan capaian output kegiatan dan manfaat program bagi masyarakat (Fadila, 2024; Fedwiriansyah et al., 2024).

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Desa Kuala Lemang menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil. Tahun 2023 dan 2024 efektif dari sisi pendapatan tetapi tidak efisien dari sisi belanja. Tahun 2025 sangat efisien dari sisi belanja tetapi kurang efektif dari sisi pendapatan. Pola ini memperlihatkan bahwa keberhasilan keuangan desa tidak dapat dinilai dari satu rasio saja. Sejalan dengan Harahap (2020), Hidayanti (2023), dan Remanta (2025), analisis rasio sebaiknya dipakai sebagai titik awal untuk menilai kualitas perencanaan, pengendalian belanja, dan konsistensi capaian anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi antara perencanaan pendapatan yang realistis, disiplin belanja, dan pemantauan pelaksanaan program secara berkala.

Dibandingkan penelitian terdahulu, keunikan penelitian ini terletak pada objek desa yang menunjukkan perubahan ekstrem dari defisit selama dua tahun menuju surplus besar pada tahun terakhir. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya perbaikan efisiensi, tetapi sekaligus menimbulkan masalah baru berupa melemahnya efektivitas pendapatan. Temuan ini mendukung pandangan Fauziah, (2021) dan Karina & Wibowo, (2022) bahwa evaluasi pengelolaan keuangan desa perlu ditempatkan sebagai proses berkelanjutan, bukan sekadar penilaian administratif tahunan. Pemerintah desa perlu memastikan bahwa penghematan belanja tidak mengurangi kualitas pelayanan, pembangunan infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi, dan penanganan kebutuhan mendesak masyarakat.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan dana Desa Kuala Lemang tahun 2023-2025 menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Dari sisi efektivitas, tahun 2023 dan 2024 berada pada kategori efektif dengan rasio 94,05% dan 94,56%, tetapi tahun 2025 menurun menjadi 77,88% sehingga tergolong kurang efektif. Dari sisi efisiensi, tahun 2023 dan 2024 berada pada kategori tidak efisien dengan rasio 104,10% dan 101,68%, sedangkan tahun 2025 membaik menjadi 56,03% dan tergolong sangat efisien. Dengan demikian, kinerja keuangan Desa Kuala Lemang belum dapat dinyatakan stabil karena perbaikan efisiensi belanja pada 2025 belum diikuti efektivitas realisasi pendapatan. Pemerintah desa disarankan menyusun target pendapatan yang lebih realistis, memperkuat pemantauan realisasi APBDes per triwulan, mengendalikan belanja berdasarkan prioritas program, serta memastikan bahwa penghematan anggaran tetap sejalan dengan capaian pelayanan publik, pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat.

Referensi

- [1] Antasena, D., Crisstin, Y., & Silawati, D. (2023). Efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- [2] Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- [3] Bastian, I. (2010). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar*. Erlangga.
- [4] Fadila, W. (2024). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3).
- [5] Fauziah, I. K. (2021). *Analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa di Desa Sempor Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen tahun 2017-2019*. Skripsi, Universitas Putra Bangsa.

- [6] Fedwiriansyah, N., Asri, M., & Pratiwi, A. (2024). Analisis efektivitas dan efisiensi untuk menilai kinerja keuangan desa. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 5(1).
- [7] Hadinata, D. F. (2024). Analisis rasio efektivitas dan rasio efisiensi keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3).
- [8] Halim, A. (2007). *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- [9] Hamzah, Z. Z., & Sumiati, S. (2020). Analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton, Tbk sebelum dan sesudah initial public offering (IPO) tahun 2014. *Economicus: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10(2), 12–23.
- [10] Harahap, H. F. (2020). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34–38.
- [11] Hidayanti, R. S. (2023). Kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 6(2).
- [12] Karina, M., & Wibowo, R. A. (2022). Evaluasi kinerja keuangan pemerintahan desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1), 112–125.
- [13] Karmila, S., & Fauzan, M. (2023). Analysis of financial performance management of village fund allocation based on effectiveness and growth ratio in Sungai Ara Village 2020-2022. *MANKEU: Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(3), 268–283.
- [14] Listari, I. I., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). Analisis rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan rasio kemandirian dalam pengelolaan keuangan alokasi dana desa (2018-2021. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 129–140. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.396>
- [15] Mahmudi. (2016). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. UPP STIM YKPN.
- [16] Mahsun, M. (2012). *Pengukuran kinerja sektor publik*. BPFE.
- [17] Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*.
- [18] Nurwana, A., Purwanto, A., & Akbar. (2023). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9–17.
- [19] Putri, E., Maulana, R., & Susanto, E. (2024). Analisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan pada Desa Sungai Baru Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 1(2).
- [20] Remanta, O. (2025). Analisis kinerja keuangan pemerintah berdasarkan rasio kemandirian, efektivitas, dan efisiensi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1).
- [21] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [22] Wardani, A. E., & Tripriyono, A. (2024). Analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2390–2397.